

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu rumusan tentang istilah “Pendidikan” adalah sebagai berikut :
“pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab 1 Pasal 1). Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digarisbawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif (Hamalik, 2019).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Belajar adalah suatu aktifitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar menjadi perubahan kemampuan diri. Dengan belajar, anak yang semula tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang semula tidak terampil menjadi terampil. Belajar juga dapat dipahami sebagai bentuk perkembangan potensi yang ada pada diri individu karena pada hakikatnya

setiap diri individu memiliki potensi-potensi yang tidak diketahui eksistensinya sebelum dikembangkan melalui aktifitas belajar. Contohnya setelah belajar dibidang keguruan, anda dapat menjadi guru. Itu berarti diri anda memiliki potensi menjadi guru. Menurut Gagne (1984); Hasanah (2018) belajar adalah suatu proses yang di dalamnya suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut, ada tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 26 Kota Ternate tepatnya di kelas 5 menunjukan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga berdampak pada ketidak aktivan siswa. Selain itu, hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 3 pembelajarn 1 dan 2 terdapat 12 (70,58%) dari 17 orang siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu 65. Sedangkan sisanya 5 siswa (29,41%) sudah memenuhi KKM.

Untuk mengatasi masalah diatas, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Fatmaryati, dkk (2017:4) Model *Guided Inquiry* adalah model yang tepat dalam mengatasi pemahaman konsep dan kemampuan genetik sains peserta didik. Beberapa studi literature telah menyatakan bahwa model *Guided Inquiry* efektif untuk meningkatkan generik sains peserta didik (Marzuki, 2010) dan meningkatkan penguasaan konsep fisika (Stikel & Korst, 2011; Vlasi, 2013; Ulya, 2013). Tujuan pembelajaran inkuiri adalah untuk mengajarkan peserta didik berpikir (Arends, 2013). Model inkuiri membantu peserta didik dalam mengkaitkan pengetahuannya (Pedaste & Kori,

2014). Irawanto (2019), Model pembelajaran *Guided Inquiry* menurut Gulo (2002) adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk memahami dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Tujuan umum dari pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) menurut tangkas (2012) adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual atau keterampilan-keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berasal dari keinginan mereka.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peranan siswa secara aktif adalah *Guided Inquiry*. pembelajaran *Guided Inquiry* adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memberikan atau menyediakan petunjuk/bimbingan kepada peserta didik seperlunya. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan agar peserta didik mampu menemukan atau mencari informasi sendiri mengenai pertanyaan tersebut ataupun tindakan-tindakan yang diberikan guru yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan. Pengajaran ini dapat dilakukan secara mandiri ataupun kelompok. Tahapan pembelajaran *Guided Inquiry* terdiri dari perumusan masalah, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan (Lestari & Irawati, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : ***“Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa***

Kelas V SD Negeri 26 Kota Ternate Pada Tema 6 Sub Tema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Inquiry”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Ternate dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi pengaruh kalor terhadap kehidupan?
2. Apakah model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Ternate tentang pengaruh kalor terhadap kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Ternate terhadap materi pengaruh kalor terhadap kehidupan.
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Ternate tentang materi pengaruh kalor terhadap kehidupan melalui penggunaan *Guided Inquiry*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan akademik secara berkelompok serta membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi

dengan mencari jawaban sendiri, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat, meningkatkan pemahaman dan kreativitasnya masing-masing.

b. Bagi guru

Dapat meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran *Guided Inquiry*, sehingga guru dapat menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan untuk bahan informasi dan sebagai bahan wacana perubahan yang baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.